

JALA

Dhia Anissa Rahmawati¹, Donny Trihanondo², Adrian Permana Zen³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

dhiaanissa@student.telkomuniversity.ac.id¹, donnytri@student.telkomuniversity.ac.id²,

adrianzen@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Perekonomian dan perdagangan adalah kegiatan bermasyarakat yang dilakukan untuk mendukung kegiatan manusia dalam sektor produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam perkembangan zaman dan perubahan yang cepat mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru di berbagai bidang, salahsatunya adalah bidang laut. Tugas Akhir dengan judul "Jala" bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar terutama kepada masyarakat nelayan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai nelayan dan mencaripenghasilan dari berupa hasil laut, dapat menggunakan alat yang tidak berbahaya tanpa harus merusak ekosistem laut seperti Jala.

Kata Kunci : Perekonomian, Perdagangan, Nelayan, Film Dokumenter.

ABSTRACT

Economy and trade are social activities carried out to support human activities in the production, distribution and consumption sectors. In times of development and rapid changes encourage people to create new jobs in various field, one of which is the marine field. The final project with the title "Jala" aims to provide information to the surrounding community, especially to the fishermen community that to fulfill their daily needs as fishermen and earn income from marine products, they can use harmless tools without destroying marine ecosystems such as nets.

Key Words: Economy, Trade, Fishermen, Documentary Films.

PENDAHULUAN

Dalam segi mata pencaharian, nelayan merupakan sekelompok komunitas yang berkegiatan dengan lingkungan laut dan pesisir, yang menjadikan perikanan sebagai sumber kehidupannya. Profesi nelayan ini selalu bergantung dengan kondisi alam. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada saat para nelayan melakukan tugasnya dan dapat berpengaruh juga terhadap penghasilan serta kesejahteraan nelayan, sebab kondisi alam tidak dapat diprediksi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan yaitu dengan meningkatkannya hasil

produksi tangkapan laut. Terkadang dari hasil tangkapan tersebut, tidak seluruh hasil tangkapannya dijual akan tetapi untuk di konsumsi sendiri. Sebab mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga. Perjuangan hidup masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di daerah pesisir, bergantung sumber kehidupannya dengan laut karena mereka bisa menggunakannya sebagai sumber transportasi, sumber kehidupan, serta dapat menciptakan suatu kebersamaan sosial. Perekonomian dan perdagangan adalah kegiatan bermasyarakat yang dilakukan untuk mendukung kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan

konsumsi. Dalam perkembangan zaman dan perubahan yang cepat mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang laut. Indonesia sebagai salah satu negara maritime terbesar di dunia memiliki kekayaan alam melimpah yang berasal dari laut sehingga menciptakan komunitas - komunitas nelayan di berbagai pesisir pantai tiap pulau di Indonesia, salah satunya adalah nelayan di Desa Purbayani. Dengan letak geografis Desa Purbayani pada garis laut selatan pulau Jawa maka terciptalah masyarakat nelayan pencari ikan sebagai komoditas utama dalam penunjang perekonomian dan perdagangan hasil laut mereka.

Pada Tugas Akhir ini akan mengulas cerita bagaimana nelayan desa purbayani dalam meningkatkan kesejahteraan dari hasil dari tangkapan melaut dengan mendistribusikan dan menjadikan sebagian hasil tangkapan sebagai bahan konsumsi keluarga untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Mereka yang bekerja sebagai nelayan, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak semua yang dirasakan oleh para nelayan tercukupi. Sebab kebutuhan hidupnya pun juga tergantung dengan seberapa penghasilan atau tangkapan ikan yang mereka dapat. Jika banyaknya ikan yang diperoleh maka penghasilan yang didapat hanya sedikit, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, nelayan Rancabuaya meminta kepada pemerintah setempat untuk tidak menurunkan harga ikan

karena dari hasil ikan tersebut juga untuk membantu kehidupan nelayan. Adapun alasan penulis memilih judul "*Jala*" yaitu ada berbagai cara untuk menangkap tangkapan hasil laut dengan cara yang positif dan tidak merusak ekosistem laut, yaitu dengan cara menggunakan alat tradisional yang bernama Jala. Dengan menggunakan alat tradisional tersebut, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan masih bisa mencari sumber kehidupannya dengan cara hal yang positif juga. Menurut kamus KBBI Jala merupakan alat untuk menangkap ikan yang berupa jaring bulat dengan cara menebarkan ke air. Dari hasil wawancara yang didapat oleh penulis, masyarakat nelayan Pantai Rancabuaya bekerja mencari hasil tangkapan laut menggunakan jala atau jaring lempar. Sebab ketua lingkungan disana-pun juga tidak menganjurkan para nelayan untuk menggunakan bahan peledak atau bahan kimia lainnya, karena dapat merusak ekosistem laut dan hewan laut lainnya. Nelayan Rancabuaya menerapkan ekonomi mikro karna hanya sebatas nelayan dengan UMKM nya saja. Teori ekonomi mikro merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku individu sebagai konsumen dan perusahaan sebagai produsen yang satu sama lain saling bekerja dan berinteraksi dalam melaksanakan kegiatan ekonomi (Ahmad Syafii, 2020:7).

Pengkarya yang akan diolah berupa film dokumenter mengenai hasil laut yang diperoleh dengan menggunakan alat tradisional berupa

jala, apakah pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan hidupnya atau tidak. Disini penulis juga menjelaskan bahwa film dokumenter adalah sebuah kejadian atau pengalaman yang direkam dan ditayangkan dalam format film yang dialami secara nyata atau pribadi. Pada film dokumenter diperlukan adanya semacam karakter atau tokoh yang akan mengutarakan isi dan pesan dari film. Begitu juga dengan film dokumenter ini, akan di representasikan oleh sosok narasumber seorang nelayan selaku ketua lingkungan (Pak Soni) di daerah Pantai Rancabuaya Desa Purbayani, namun beliau sudah tidak melanjutkan pekerjaannya sebagai nelayan yang disebabkan karena faktor umur. Film dokumenter memiliki macam gaya dengan bertujuan untuk memahami sebuah arahan yang jelas pada saat kita membuat film dokumenter tersebut. Gaya film dokumenter dapat mempengaruhi cara pelafalan pembuat film untuk menggambarkan film yang akan dibuat, gaya film dokumenter terdiri dari *expository*, *observational*, *participatory*, *reflexive* dan *performative*. Pada pembuatan film dokumenter ini, penulis memilih gaya *expository* dengan tujuan narasumber sebagai *Voice of God* untuk menyampaikan pesan-pesan secara narasi.

PROSES PENGKARYAAN

Perancang melakukan tiga tahap dalam produksi film, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Berikut adalah

tahapan-tahapan dari proses perancangan yang dibuat :

- a. **Pra-Produksi**, terdiri dari menentukan judul, melakukan riset lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi secara langsung untuk keperluan pembuatan film, membuat adanya *crew* yaitu dengan tujuan agar pembuatan film berjalan dengan baik, pembuatan *statement* dan *treatment*, dan terakhir yaitu pembuatan naskah.
- b. **Produksi**, terdiri dari list peralatan yang dibutuhkan, jadwal produksi, dan anggaran biaya produksi.
- c. **Pasca-Produksi**, terdiri dari hasil back-up file dari proses syuting, editing yang disertai pewarnaan, dan audio musik pada video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konsep karya tugas akhir ini akan membahas mengenai alasan ketertarikan penulis mengangkat topik dan judul itu sendiri. Topik yang diangkat oleh penulis yaitu "Perjuangan

Hidup Perekonomian Masyarakat Nelayan di Desa Purbayani”. Penulis mengangkat topik tersebut karena masyarakat kecil seperti masyarakat pesisir hanya bisa mengandalkan mata pencahariannya melalui hasil laut, dan bergantung juga dengan kondisi alam. Mereka tersadar bahwa dari pendapatan yang mereka dapat tidak sepenuhnya tercukupi. Dari topik yang penulis bawakan ingin menyampaikan sebuah pesan juga bahwa “Dalam menjalankan sebuah kehidupan, kita tidak boleh menyerah menjalaninya. Sebab masih ada orang-orang yang bersusah payah mencari sumber kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena belum tentu yang mereka temukan dapat tercukupi”. Secara umum, masyarakat pesisir hanya bisa memanfaatkan lahan darat, lahan air, dan lahan terbuka sebagai kegiatan ekonomi perikanan mereka sehari-harinya. Dengan kata lain, sekumpulan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang ikan, pembudidaya ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama menempati wilayah pesisir membentuk dan memiliki ketergantungan besar hanya dengan kondisi wilayah sumber daya



pesisir dan lautan (Dewi Fatmasari, 2014).

Gambar 1 Nelayan Rancabuaya

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan karya dan produksi film dokumenter ini bertujuan agar para audiensi yang menyaksikan dapat menangkap pesan positif terhadap kehidupan pesisir masyarakat nelayan Rancabuaya. Semoga dengan adanya penayangan film dokumenter ini masyarakat dapat memotivasi dirinya untuk mensyukuri kebutuhan hidup yang telah diperoleh. Nilai seni yang ada pada karya ini terletak pada bagaimana pengkarya merekam secara nyata kehidupan masyarakat pesisir yang hanya bisa mengandalkan alat tangkap tradisional berupa jala sebagai tameng sumber penghasilan mereka. Selain menampilkan unsur seni, film dokumenter ini juga menyampaikan pesan ekonomi dan sosial yang bermanfaat dengan penyusunan cerita dan bentuk yang sesuai. Saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai seseorang yang memiliki peranan penting dalam penciptaan karya tugas akhir ini,

perancang tentunya berusaha untuk menginginkan hasil yang maksimal agar menyelesaikannya sebaik mungkin. Perancang terus berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang fenomena yang dipilih. Pada film dokumenter ini masih banyak kekurangan dalam proses pengkaryaan. Oleh karena itu, perancang sangat berterimakasih kepada pembaca dan penonton yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

REFERENSI

- Fatmasari, D. (2014). Kehidupan Masyarakat Pesisir. *ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR DESAWARUDUWUR, KECAMATAN MUNDU, KABUPATEN CIREBON*, 145-146.
- Syafii, A. (2020). *Ekonomi Mikro*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.